

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga Pendidikan yaitu islam di Indonesia merupakan sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia, karena sifat keislaman dan keindonesian terintegrasi dalam pesantren menjadi daya tariknya. Belum lagi kesederhanaan, sistem pendidikan dewasa ini, ada baiknya disimak kembali sistem pesantren, dimana lebih mengedepankan ilmu etika dan pengetahuan. Kyai adalah tempat bertanya atau sumber referensi dan tempat meminta nasihat, dan karena itu masjid sebagai salah satu tempat belajar bagi para santri, selain itu pesantren dilengkapi dengan pondok, pondok ini seperti rumah untuk menyimpan peralatan bawaan dari rumah dan menjadi tempat tinggal para santri yang menjadi ciri khas asal lembaga. Berguna untuk rasa kebersamaan dan keiklasan yang dimiliki oleh santri serta kyai, hubungan mereka tidak hanya sebagai siswa dan guru tapi lebih mirip anak serta orang tua. Pondok pesantren ini terdapat sistem dan metode. Pesantren di Indonesia dapat dibagi menjadi dua: pertama, Ampel (salafi) yang mencerminkan kesederhanaan, Kedua Gontor dalam sistem metode dan fisik bangunan sehingga pada hakikatnya pesantren memiliki 3 unsur yaitu: santri, kyai, asrama.¹

Perjalanan pendidikan tradisonal khususnya pesantren

¹ Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (sejarah lahir, sistem pendidikan dan perkembangannya masa kini) (Muhammad Idris Usman, Vol.XIV Nomer 1//2013: 102)

telah begitu panjang dan arus globalisasi telah membawa perkembangan sosial kultur masyarakat yang semakin maju, maka tidak heran ketika problem yang dialami pesantren sebagai pendidikan semakin kompleks.²

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebrangan Lahir dan berkembang mulai dari masa-kemasa islam. Masuk di indonesia khususnya pada pulau Jawa lembaga ini berdiri di zaman Wali songo yang artinya 9 Wali Allah.³

Dengan menitik beratkan pada kepedulian moral dalam kehidupan bermasyarakat berfungsi sebagai pusat pembelajaran untuk mendalami ilmu agama sebagai pandangan hidup. Pesantren secara historis telah digunakan untuk merujuk islam dan sistem pendidikan yang berkembang dari budaya aslinya.⁴

Cirebon berhasil menciptakan sebuah kompleks sarana pesantren dalam pengembangan ajaran islam berupa lembaga berbentuk yayasan Pondok Anti Galau Sinarancang, Mundu, Cirebon yang berdiri tahun 2013. Pesantren Didirikan pada tahun 2013 guna meneruskan atas wafatnya kedua orangtuanya.

Pondok pesantren ini didirikan oleh Ustaz Ujang Busthomi yang dikenal dengan sapaan Kang Ujang.

Pondok Pesantren ini berbeda dengan Pondok pesantren lainnya karena Awalnya hanya mengajar satu atau empat santi saja. Tetapi pada saat ini santrinyasekitar 120 santri yang berasal

² Modernisasi Lembaga pendidikan Pesantren (Bashori, Vol 06 no 1/2017: 48)

³ *op.cit.*50

⁴ *Dinamika pendidikan pesantren suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidkan pesantren*, (Jakarta : 1994), 03

dari berbagai daerah. Pondok pesantren ini juga tidak menggunakan biaya pendaftaran bagi yang mau mondok disana tetapi untuk peraturan didalam pondok Anti Galau juga sama dengan pondok pesantren lainnya yaitu tegas jika melakukan kesalahan yang disengaja maka sanksinya akan dikeluarkan dari padepokan.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba menelaah kontribusi Pondok Pesantren Anti Galau yang mejadi sebagai tempat belajar ilmu agama islam di Cirebon. Sebagai pelestarian identitas asal muasal bangunan pondok agar masyarakat awam mengetahui bagaimana perkembangan awal pesantren dibangun sebab jika tidak ditulis maka sejarah penuh makna itu akan hilang tanpa bekas dan bukti maka harus terabadikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dikemas dengan fakta data akurat. Dari beberapa pondok di Cirebon salah satunya pondok pesantren anti galau dengan kemajuan yang sangat pesat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Kyai Ujang Bustomi Di Pondok Pesantren Anti Galau Dan Dampak Bagi Masyarakat Di Desa Sinarrancan Mundu Cirebon”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncullah beberapa

⁵ DetikNews “*Mengenal Padepokan Anti Galau Milik Ustaz Penumpas Dukun Santet*”

Di Publikasikan tanggal 22 Oktoiber 2021. Diakses Tangg al 16 Maret 2022. Pukul 15.10

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5777894/mengenal-padepokan-anti-galau-milik-ustaz-penumpas-dukun-santet>

petanyaan pokok dari penlitian ini diantaranya:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Padepokan Anti Galau di Mundu?
2. Bagaimana Peran Kyai Ujang Bustomi Di Pondok Pesantren Anti Galau Dan Dampak Bagi Masyarakat Di Desa Sinarrancan Mundu Cirebon?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya tujuan dan kegunaan penelitian ini supaya peneliti dapat menjelaskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam bab selanjutnya secara bertahap dan menambahkan beberapa data yang belum lengkap di dalam karya orang lain, dan pasti mempunyai tujuan tertentu:

- a. Memahami sejarah dan perkembangan Pesantren Anti Galau di Mundu.
- b. Mengetahui Peran Kyai Ujang Bustomi Di Pondok Pesantren Anti Galau Dan Dampak Bagi Masyarakat Di Desa Sinarrancan Mundu Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan Sumbangan terhadap perkembangan penurias karya tulis sejarah dan perkembangan pesantren, dan dapat menjadi tambahan para peneliti dimasa yang akan datang tentang pesantren modern tentunya, baik dalam tema yang sama maupun tema yang lainnya. Juga untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca terkait dengan peristiwa-

peristiwa yang terjadi di pesantren serta perubahan-perubahan yang terjadi di pesantren, terutama untuk mengembangkan tulisan-tulisan seputar pondok pesantren di Indonesia utamanya bentuk model Pesantren Padepokan Anti Galau Mundu Cirebon.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam membuat karya ilmiah pasti membutuhkan pembandingan penelitian yang objek penelitiannya sama namun tentunya peneliti ingin menambahkan kekosongan dari penelitian sebelumnya menggunakan penelitian ilmiah yang diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang akurat dan fakta. Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan tolak ukur dalam bentuk penelitian. Adapun tinjauan pustaka yang akan menjadi rujukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang dituliskan oleh Syahid Ismail yang berjudul : ***Strategi Mewujudkan kemandirian Pesantren berbasis pemberdayaan santri***. Dalam jurnal Dalam jurnal sosiologi vol. 04 No. 1. Januari 2016. Dalam artikel tersebut menjelaskan beberapa aspek mengenai pendidikan pesantren yang harus memperhatikan kegunaannya untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional, terutama dalam kemajuan sosial ekonomi.

Persamaan antara artikel yang dituliskan oleh Syahid Ismail adalah sama sama tentang Pembangunan nasional dan kemajuan ekonomi. Adapun perbedaan utama yang

dituliskan oleh Syahid Ismail adalah artikel ini membahas bagaimana aspek mengenai Pendidikan pesantren yang harus memperhatikan kegunaanya untuk tercapai tujuan pembangunan nasional dan kemajuan sosial ekonomi perbedaan yang terpenting adalah pesantren tidak melulu belajar tentang aspek pendidikan saja tetapi banyak aspek yang dipelajari pesantren tidak melulu belajar tentang aspek pendidikan saja.

2. Artikel yang ditulis oleh Ugin Lugina yang berjudul : Perkembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat. Dalam Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam vol. 4 No. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa pesantren-pesantren di Jawa Barat memiliki sarana yang luar biasa dalam mengembangkan potensi ekonomi yang dikelolanya secara mandiri. Bahkan Bung Hatta mengatakan bahwa untuk dapat mengangkat harkat dan martabat masyarakat dapat dilihat dari partisipasinya dalam memasyarakatkan koperasi. Hal ini pun sama terjadi di Pondok Pesantren Anti Galau memiliki tahapan dalam mengembangkan dan memberikan contoh dalam upaya peningkatan perekonomian untuk membantu santri- santriwati yang keluarganya tidak mampu. Sehingga santri yang tidak mampu itu bisa meningkatkan mutu pendidikan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan kurikuler dan harus ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat sekitarnya.

Persamaan antara penulis artikel yang dituliskan oleh Ugin Lugina adalah sama sama membahas memiliki

tahapan dalam pengembangan perekonomian santri santriwati.

Adapun perbedaan utama yang dituliskan oleh Ugin Lugina adalah artikel ini membahas bagaimana meningkatkan mutu pendidikan dalam mengembangkan kegiatan kurikuler tetapi perbedaanya terletak pada fokus ekonomi masyarakat sekitar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Maulana Ali Rahmatullah yang berjudul Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (***Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Cirebon***) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Praktik Pengobatan di Padepokan Anti Galau Cirebon. Pada prakteknya Kang Ujang Bustomi memiliki silsilah keilmuan dan sanad ijazah kitab yang didapatkan ketika belajar kepada gurunya. Dalam praktik paranormal perspektif hadis yang bisa diklasifikasikan ada dua yang bisa di pahami dan berhubungan dengan praktik paranormal.

Persamaa antara penelitian yang dilakukan oleh Maulana Ali Rahmatullah adalah sama sama membahas tentang praktik pengobatan yang paling penting ada beberapa macam pengobatan yang dilakukan. Adapun perbedaan utama penelitian yang dilakukan oleh Maulana Ali Rahmatullah adalah peneliti ini membahas tentang praktik pengobatan dan

4. Dalam artikel yang ditulis oleh Imam Syafe'i yang berjudul Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Dalam perspektif At-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam vol. 8,

Mei 2017. Jurnal ini menjelaskan tentang perkembangan Pesantren yang telah memiliki strategi peningkatan program perekonominya. Penelitian terdahulu mengenai pondok pesantren telah banyak diuraikan oleh beberapa peneliti, baik itu dalam bentuk artikel maupun skripsi. Dari artikel maupun skripsi di atas, secara umum dan luas membahas mengenai pondok pesantren, namun dari beberapa penelitian terdahulu tersebut belum ada yang membahas secara spesifik dan menyeluruh terkait dengan Peran Keagamaan Pondok Pesantren Padepokan Mundu Cirebon. Hal inilah adanya persamaan dan perbedaan antara tinjauan pustaka di atas dengan skripsi penulis baik dari tempat penelitian maupun yang lainnya.

Persamaan antara artikel yang ditulis oleh Imam Syafe'i adalah sama-sama membahas bagaimana perkembangan pesantren dan strategi peningkatan program perekonomiannya.

Adapun perbedaan utama penulisan artikel yang ditulis oleh Imam Syafe'i adalah membahas fokus tentang bagaimana caranya untuk meningkatkan program ekonomi yang dilakukan oleh para santri.

E. Landasan Teori

Lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia adalah pondok pesantren yang mengalami pertumbuhan secara signifikan sebagai lembaga pendidikan Islam pada perkiraan

abad ke-19.⁶ Pesantren berasal dari santri yang berarti “terpelajar”. Jika santri menunjuk kepada murid, maka pesantren menunjuk kepada lembaga pendidikan. Jadi pesantren adalah tempat belajar bagi para santri.⁷ Mereka memiliki modalitas sosial yang khas, yaitu: 1) ketokohan kyai, 2) santri, 3) independent dan mandiri, dan 4) jaringan sosial yang kuat antar alumni pondok pesantren.⁸

Pola hubungan sosial dan komunikasinya terbuka maupun tertutup pada dasarnya sama, yaitu seperti hubungan keluarga. Secara umum pengurus pondok pesantren menempatkan para santri pada kamar-kamar secara acak, supaya bisa bersosialisasi atau akrab dengan santri yang berbeda daerah. Hal ini bertujuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan suasana pondok pesantren. Santri senior mempunyai kewajiban membimbing dan mengarahkan serta mengawasi santri junior. Bila ada masalah yang menimpa santri lainnya, diharapkan santri-santri senior membantu menyelesaikan masalah.

Proses sosialisasi ini sangat penting bagi manusia karena dapat mempererat hubungan antara masyarakat, dapat memperoleh suatu ilmu dari suatu masyarakat tersebut. Dengan proses sosialisasi setiap orang belajar bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan

⁶ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke -20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas* (Jakarta: Kencana,2012), 75

⁷ *ibid*

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup* (Jakarta: LP3S, 1983),hlm.18

tertentu. Pondok pesantren diharapkan dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan keagamaan, kegiatan sosial yang ada di dalam pondok maupun diluar pondok. Kegiatan ini memang harus dilakukan oleh pesantren agar terjalin interaksi antara pesantren dan masyarakat sehingga keduanya akan terjalin kebersamaan bersama.⁹

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan, metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah, ada empat tahap dalam penelitian sejarah, diantaranya, pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁰

1. Heuristik (pengumpulan sumber data)

Tahapan heuristik atau pengumpulan data ini diwajibkan dalam proses pembuatan proposal penelitian, sebab jika tidak lebih dahulu melakukan pengumpulan sumber data maka nantinya isinya akan kurang terisi dan bermakna luas dan juga dikhawatirkan isi dalam proposal penelitian ya tidak berlandaskan kepada teori yang ada. Makanya peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan masalah yang penulis angkat. Sumber data sejarah dibagi menjadi dua tingkatan: tingkatan pertama

⁹ Iis trisnawati. *Peranan Pondok Pesantren Al-Barakah Dalam Upaya Pembinaan Pendidikan Sosial Santri Di Desa Cigugur Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang*, Hal 3-4

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hlm. 70

pengumpulan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer yakni sumber yang didapatkan dari saksi mata atau orang yang mengalami kejadian. Dalam pencarian sumber primer penulis melakukan wawancara kepada pihak pesantren (pemilik/admin pesantren) dan melakukan wawancara beberapa santri dan masyarakat yang ada sekitar pesantren. Sementara sumber sekunder penulis mencari beberapa buku yang berkaitan dengan pesantren.¹¹

2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan tahapan selanjutnya adalah kritik sumber untuk menilai sumber-sumber sejarah, kritik sumber- sumber sejarah dilakukan untuk menguji kebenaran atau ketepatan (akurasi) sumber- sumber sejarah. Adapun bentuk kritik sebagai berikut:

1. Kritik intern merupakan penilaian keakutan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri.
2. Kritik ektern di dalam penelitian ilmu sejarah umumnya menyangkut keautentikan bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah.¹²

G. Interpretasi

Interpretasi, penafsiran atau analisis sejarah adalah menguraikan dengan sintesis. Sintesis berarti mengatakan sedangkan analisis berarti menguraikan. Metode interpretasi yang

¹¹ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*, (Jakarta : Restu Agung. Committee on Historiography : 2006), hlm. 154

¹² Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hlm.137

digunakan penulis adalah interpretasi Pluralistik. Tafsiran sejarah penulis harus menetralkan diri dari semua pikiran dan kemauan penulis, tidak boleh memihak dan harus mengutamakan prinsip kebenaran dan keabsahan data. Walaupun pada akhirnya hasil tafsiran penulis berbeda dengan tafsiran sejarawan lain dan tidak berkesinambungan itu menjadi faktor setiap intelektual atau manusia mempunyai pemikiran pemahaman terhadap teori yang berbeda-beda maka kebenaran yang akan didapat harus betul-betul bisa dibuktikan oleh penulis.¹³

Interpretasi sejarah penulis harus mengerti dan memahami betul pengertian faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Sebab yang sama dapat menghasilkan hasil yang berlawanan di lingkungan lain oleh karena itu interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk mengulik peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu yang sama. Jadi untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah diperlukan pengetahuan tentang sejarah awal sehingga penulis akan mengetahui kondisi objek, tindakan, dan tempat peristiwa tersebut.¹⁴

Menurut kuntowijoyo penelitian sejarah seringkali melakukan kesalahan dalam menulis pengertian interpretasi yang dimana penulis biasanya tidak bisa membedakan alasan, sebab, kondisi dan motivasi. Menurut beliau metode heuristik harus disertai dengan kemampuan menafsirkan dalam memberikan

¹³ Sulasman. *Metodologi penelitian sejarah*. (Bandung, Pustaka Setia, 2014), hlm. 111

¹⁴ *ibid*,113

penjelasan sejarah.¹⁵

H. Historiografi

Historiografi adalah hasil dari mengkomunikasikan hasil penelitian sejarah yang sudah diuji keabsahan, dikritik intern dan eksternnya kemudian ditafsirkan lalu jika tiga metode awak sudah dilalui maka tinggal tahap akhir yaitu penulisan sejarah dari hasil tiga metode sebelumnya.¹⁶ Penulis dalam tahap ini diharuskan memahami betul isi dari yang akan ditulis seperti nanti yang terkandung dalam bab satu, dua, tiga, empat, hingga penutup dan kesimpulan yang dimana tahap tersebut masuk kedalam metodologi penelitian sejarah yang terakhir. Dalam penelitian sejarah dan sudah memasuki proses tahap akhir dari metodologi sejarah sebaiknya penulis menghindari tiga kesalahan penulisan: yang pertama kesalahan narasi yang didalamnya terdapat dua tipe kesalahan yaitu kesalahan emotif dan kesalahan non sequitur. Kesalahan emotif seperti predikat-predikat dengan contoh “dengan gagah berani para pejuang bertempur di Surabaya” kemudian yang nonsequiturnya adalah pembahasan setiap paragraf yang kurang nyambung di paragraf pertama membahas masjid dunia kemudian paragraf kedua membahas daerah. Kemudian kesalahan argumen yang harus jelas dan nyambung.¹⁷

¹⁵ Kuntowijoyo. Hlm. 139

¹⁶ Alhidayath Parinduri. *Pengertian Historiografi, metode, & tahapan penelitian sejarah*. Dipublikasikan pada tanggal 18 Januari 2021. Diakses pada tanggal 08 April 2022. Pukul 17:11 WIB. <https://tirto.id/pengertian-historiografi-metode-tahapan-penelitian-sejarah-f9fk>. Slide 1

¹⁷ Kuntowijoyo. *Op.Cit.* hlm 142-144

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sebuah penelitian sudah dirancang sedemikian rupa. Agar tulisan bersifat sistematis dan Memasuki tahap akhir penulisan penelitian proposal, penulis sebelumnya sudah mempunyai sistematika penulisan proposal agar sesuai dengan standar proposal dan metode penelitian. Sistematika penulisan sejarah proposal meliputi lima hal yaitu sebagai berikut:

Bab I meliputi pendahuluan dengan sub bab pokok bahasan antara lain latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai stratifikasi di desa Sinarrancan Mundu Cirebon.

Bab III berisi Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Padepokan Anti Galau Mundu yang dibahas dalam empat subbab yaitu : Sejarah berdirinya Pondok Pesantren padepokan Anti galau, pertumbuhan dan perkembangan pesantren Padepokan Anti Galau, Lembaga pemberdayaan Ekonomi dan struktur organisasi yayasan Padepokan Pondok Pesantren Anti Galau.

Bab IV Peranan Pondok Pesantren Anti Galau modernisasi yang dibahas dalam dua subbab yaitu : peranan dalam bidang pendidikan dan peranan dalam bidang ekonomi.

Bab V dalam bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis diharapkan dapat mengambil benang merah dari uraian sebelumnya menjadi rumusan yang bermakna.